

Lingkungan Hidup Pemerintah Kampanyekan Tanam Satu Miliar Pohon Pengusaha Diminta Lestarikan Hutan

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) mengajak para pengusaha di sejumlah bidang bermitra dengan pemerintah dalam rangka melestarikan lingkungan hidup. Selama ini, pengusaha yang beroperasi di hutan turut memberi dampak kepada lingkungan. Selain kepada pengusaha, Presiden SBY juga mengajak pemerintah daerah untuk terus mendorong pelestarian lingkungan.

"Saya menyerukan kepada para pemimpin bisnis, khususnya di sektor minyak, bubur kayu, dan pertambangan sawit untuk bermitra dengan kami dan meningkatkan kelestarian lingkungan dari operasi mereka," kata SBY dalam pertemuan Future to Meet Demand for Food, Fibre, Fuel and REDD di Hotel Shangri-la, Jakarta, Selasa (27/9).

Pertemuan juga dihadiri Menteri Lingkungan Hidup Norwegia Erik Solheim, Menteri Lingkungan Hidup Inggris Jim Paice, dan Direktur Jenderal CIFOR. Dari Indonesia hadir Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan, Menteri Lingkungan Hidup Gusti Muhammad Hatta, dan Menteri Pertanian Suswono.

Menurut Presiden, sebagai salah satu upaya pelestarian hutan, pemerintah telah menggencarkan kampanye menanam satu miliar pohon setiap tahunnya. Indonesia, kata dia, memiliki komitmen yang tinggi dalam mengantisipasi perubahan iklim dan upaya global melindungi hutan.

Hal itu perlu dilakukan lantaran Indonesia memiliki hutan tropis terbesar ketiga di dunia sebagai pusat ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Hutan ini menjadi rumah bagi sekitar 12 persen mamalia, 16 persen reptil dan amfibi, serta 17 persen dari semua spesies burung di dunia. Kepulauan Indonesia juga memiliki lebih dari 10.000 spesies pohon.

Pelestarian hutan, SBY menambahkan, juga harus dilakukan untuk mengurangi emisi karbondioksida. "Indonesia bisa membuat perkembangan signifikan yang berdampak positif pada situasi perubahan iklim," katanya.

Tahun lalu, Indonesia telah menyepakati secara sukarela akan mengurangi emisi karbon 26 persen pada tahun 2020. Sejak itu, SBY mengatakan pemerintahannya juga telah melakukan banyak inisiatif. Misalnya, pada tahun 2010, Indonesia menandatangani letter of intent dengan pemerintah Norwegia untuk mengurangi emisi karbon dengan mengurangi deforestasi dan degradasi hutan. Hal ini dikenal sebagai REDD Plus, konsep yang diluncurkan di Bali pada 2007.

Isu Utama

Sementara itu, ekonomi hijau (green economy) menjadi isu utama yang dibahas dalam Konferensi Internasional Anak dan Pemuda Tunza Indonesia 2011 di auditorium Sabuga Bandung. Konferensi ini dihadiri 1.500 peserta anak dan pemuda dari 150 negara, mulai 27 September hingga 1 Oktober mendatang..

Wakil Presiden Boediono, dalam sambutan pembukaan, menyatakan konferensi lingkungan yang diadakan di Bandung dapat menginspirasi para pemimpin dunia untuk bangkit dan mengambil tindakan menjawab tantangan lingkungan saat ini.

Tema Konferensi Tunza 2011, yaitu "Reshaping Our Future melalui Green Ekonomi dan Gaya Hidup Berkelanjutan", menurut Boediono, sangat pas menjawab penggunaan teknologi yang tepat untuk mempertahankan ekonomi hijau.

"Sekretaris PBB Jenderal Ban Ki Moon pernah berkata bahwa orang muda tidak hanya pemimpin masa depan, tetapi juga mitra. Karena itu, peserta konferensi dapat aktif terlibat dalam semua diskusi dan kegiatan selama konferensi. Dapat memahami masalah dan memberikan ide-ide inovatif dalam menciptakan ekonomi hijau," kata Wapres.

Sementara itu, di luar dari kegiatan konferensi tersebut, dua kelompok massa melakukan aksi demonstrasi yakni dari HMI dan BEM se-Bandung Raya. Namun, aksi mereka untuk mendekati lokasi konferensi dapat dihalau oleh aparat polisi.

Presiden Mahasiswa UPI Ali Mahfud yang bergabung dalam aksi BEM se-Bandung Raya menyatakan Bandung tidak layak menjadi lokasi konferensi Tunza 2011 karena pemerintah kotanya sudah melakukan tindakan perusakan hutan, termasuk hutan kota Babakan Siliwangi, yang dijadikan hutan dunia.

"Selain itu, Bandung memiliki masalah sampah yang tidak juga kunjung diselesaikan. Setiap hari sedikitnya 1.600 ton sampah dari Kota Bandung dibuang ke TPA tanpa proses pengolahan yang tepat," ujarnya dalam orasi di depan Kebun Binatang Bandung, Jalan Tamansari.